

Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Peran Apoteker dalam Vaksinasi Covid-19 di Desa Palaes, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara

Gayatri Citraningtyas*, Herny Simbala, Defny Wewengkang, Azam Wonggo, Alda Lumih, dan Nadine Natari

Program Studi Farmasi, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus UNSRAT, Bahu-Manado, Indonesia, 95115

*Email 1: gayatri_citra88@gmail.com

Abstrak

Peranan Apoteker di masa endemi Covid-19 sangat besar, mulai dari menata pelaksanaan penggunaan obat antivirus, konseling kepada tenaga kesehatan dan pasien, melayani informasi obat, memastikan pasokan obat yang tepat untuk masyarakat, dan sebagai *public health educator*. Upaya yang telah dilakukan Pemerintah dalam mencegah penyebaran *Covid-19* yaitu vaksinasi. Tingginya tingkat penyebaran informasi terkait vaksin *Covid-19* yang tidak benar lewat media sosial mengakibatkan terjadi pro-kontra di masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan vaksin *Covid-19*. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu implementasi peran serta Apoteker dalam melakukan sosialisasi ke masyarakat terkait vaksinasi *Covid-19*, sehingga program Pemerintah berjalan optimal. Metode yang digunakan berupa penyuluhan mengenai vaksin, bahaya dan pencegahan *Covid-19*. Sasaran target sosialisasi terdiri dari kelompok PKK dan kelompok Dasawisma di Desa Palaes, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1-2 April 2022 diikuti oleh 30 peserta dan dilaksanakan di rumah warga. Pemaparan materi dari tim pengabdian, diskusi serta tanya-jawab disertai pembagian paket suplemen kepada peserta selama kegiatan berjalan dengan lancar. Kesimpulannya, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap peran Apoteker sebagai tenaga kesehatan dalam vaksinasi *Covid-19*.

Kata kunci: Peran Apoteker; Vaksin; Covid-19; Desa Palaes

Abstract

The role of pharmacists in the Covid-19 endemic period is huge, starting from managing the implementation of the use of antiviral drugs, counseling health workers and patients, serving drug information, and ensuring the proper supply of medicines for the community, and as a public health educator. The Government has made efforts to prevent the spread of Covid-19 are vaccinations. The high level of information dissemination related to the Covid-19 vaccine that is not true through social media has resulted in pros and cons in the community. This is due to a lack of public understanding and knowledge of the Covid-19 vaccine. This community service aims to implement the pharmacist's role in conducting outreach to the community regarding the Covid-19 vaccination so that the Government's program runs optimally. The method used is counseling about vaccines, the dangers, and the prevention of Covid-19. The socialization target was the PKK group and the Dasawisma group in Palaes Village, West Likupang District, North Minahasa Regency. This activity was held on April 1-2, 2022, attended by 30 participants, and carried out at residents' homes. Presentation of material from the service team, discussions, questions, and answers accompanied by the distribution of supplement packages to participants as long as the activity went smoothly. In conclusion, there is an increase in public knowledge about the role of pharmacists as health workers in the Covid-19 vaccination.

Keywords: Role of Pharmacists; Vaccines; Covid-19; Palaes Village

PENDAHULUAN

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Permenkes, 2017). Vaksin yang beredar di masyarakat Indonesia sudah lolos uji klinik dan terbukti aman serta sudah tersertifikasi oleh BPOM.

Pengembangan afektif terhadap infeksi *SARS-CoV-2* sangat diperlukan. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin (Makmum & Hazhiyah, 2020). Pembuatan vaksin baru pada umumnya membutuhkan waktu yang lama yaitu dapat mencapai 10 tahun. Semua jenis teknologi pembuatan vaksin memiliki kelebihan dan kekurangan. Vaksin RNA memiliki kecepatan dalam memperoleh urutan data patogen dan tidak membutuhkan kultur sehingga dapat diproduksi dengan cepat (Sari & Sriwidodo, 2020). Dari segi teknologi pemberian vaksin, sebagian besar menggunakan jarum konvensional. *Microneedle* merupakan teknologi vaksinasi baru yang aman dan memberikan kekebalan protektif terhadap serangan virus *covid-19* (Shafa & Sriwidodo, 2020).

Indonesia menjadi salah satu negara pengguna aktif sosial media. Hasil penelitian (Rahmawati, dkk., 2020) menunjukkan persentase opini masyarakat lewat *Twitter* terhadap vaksin corona yaitu 48% positif, 29% netral dan 23% negatif. Respon negatif diakibatkan ketidaktahuan masyarakat, penyebaran informasi yang keliru, serta ketidakpercayaan masyarakat akan vaksin *Covid-19*. Penelitian lain juga dilakukan (Rachman & Pramana, 2020) tentang analisis sentimen pro dan kontra masyarakat Indonesia tentang vaksin *Covid-19* pada media sosial *Twitter*. Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak memberikan respon positif (30%) dibanding respon negatif (26%). Minimnya edukasi dan semakin meningkatnya disinformasi yang tidak benar mengenai Vaksin *Covid-19* membuat masyarakat tidak percaya akan vaksinasi, sehingga kami tim PKM yang terdiri dari Apoteker wajib memberikan edukasi yang benar terkait Vaksinasi *Covid-19*.

Berdasarkan survei singkat di Desa Palaes, disampaikan bahwa Pemerintah Desa Palaes juga sudah menghimbau melakukan tindakan preventif terhadap penyebaran virus *Covid-19* seperti melakukan 5 M yaitu, mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak aman, menjauhi kerumunan serta mengurangi mobilitas (Kemenkes, 2021). Belum ada sosialisasi terkait peran Apoteker dalam vaksinasi *Covid-19*, apalagi minimnya tenaga kesehatan serta jarak ke Puskesmas terdekat sekitar 5 km dari Desa Palaes (Profil Desa Palaes, 2021) mengakibatkan masyarakat belum familiar dengan tugas dan peran Apoteker dalam program vaksinasi, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan. Pemangku kepentingan lewat kelompok PKK dan Dasawisma bisa berpartisipasi aktif untuk meningkatkan minat masyarakat untuk turut andil dalam vaksinasi *Covid-19*.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian di Desa Palaes dirangkaikan dengan kegiatan pengobatan mata gratis dari Fakultas MIPA Universitas Sam Ratulangi bekerja sama dengan Rumah Sakit Mata Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari tanggal 1 – 2 April 2022. Kegiatan hari pertama yaitu pengobatan mata gratis dari gabungan tim kesehatan Rumah Mata dan Fakultas MIPA yang dilaksanakan di Balai Desa Palaes, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara., sedangkan kegiatan hari kedua yaitu penyuluhan Tim PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) “Peran Apoteker terhadap Vaksinasi *Covid-19*” terdiri dari 3 orang dosen farmasi dan 3 orang mahasiswa farmasi yang dilakukan di salah satu rumah warga Desa Palaes. Mitra sasaran yaitu kelompok PKK dan kelompok Dasawisma yang terdiri dari 30 peserta. Penyuluhan dilakukan selama 2 jam lewat pemaparan materi (*handout* dibagikan ke peserta), serta dilanjutkan diskusi atau tanya-jawab serta tukar pengalaman antar peserta dan pemateri, dilanjutkan dengan pembagian paket suplemen kepada setiap peserta. Total waktu yang dibutuhkan selama kegiatan penyuluhan sekitar 4 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan (Gambar 1). Sebelum tim pengabdian tiba, para peserta sudah menunggu di salah satu rumah warga yang disediakan sebagai tempat pengabdian. Peserta merupakan perwakilan dari kelompok PKK dan Dasawisma yang berada di Desa Palaes. Penyuluhan dimulai jam 9.00 pagi sampai jam 11.00 siang.



Gambar 1. Pemaparan Materi dari Tim PKM

Materi yang disampaikan seputar vaksin, namun pemateri sengaja membuka perkenalan dengan istilah “Apoteker”. Sebagian besar peserta belum familiar dengan istilah Apoteker, ada juga peserta yang menyebutkan bahwa “Apoteker adalah pemilik apotek”. Menurut Permenkes No. 73 Tahun 2016, disebutkan bahwa Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Pemateri juga menjelaskan bahwa untuk menjadi seorang Apoteker, tahap pertama seseorang harus mengambil jurusan/program studi Farmasi di Perguruan Tinggi. Salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Sulawesi Utara yang memiliki program studi farmasi yang terakreditasi “Sangat Baik” yaitu di Universitas Sam Ratulangi.

Setelah lulus dan mendapatkan gelar Sarjana Farmasi (S.Farm), maka dilanjutkan dengan menempuh pendidikan Profesi Apoteker selama 1 tahun, setelah lulus wisuda dan disumpah maka harus mengikuti ujian kompetensi untuk mendapatkan sertifikat kompetensi apoteker. Sertifikat itulah yang nantinya akan digunakan untuk pengurusan SIPA (Surat Ijin Praktik Apoteker) (Pambudi, 2017). Pemateri juga menjelaskan secara singkat mengenai gambaran perizinan Apotek dimana pemilik harus memiliki Surat Izin Apotek (SIA) (Permenkes No. 9 Tahun 2017).



Gambar 2. Diskusi antara Tim dan Peserta Pengabdian

Pemateri melanjutkan pemaparan mengenai vaksinasi. Menurut keterangan peserta bahwa mereka masih awam mengenai istilah vaksinasi, keadaan pandemi *Covid-19* lah yang membuat mereka mendengar istilah vaksin *Covid-19*. Tenaga kesehatan khususnya farmasis wajib memberikan Pelayanan Informasi Obat (PIO) ke masyarakat. Kegiatan PIO termasuk memberikan pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat terkait obat dan kesehatan (Ananta, 2021). Tim pengabdian juga membagikan *handout* materi mengenai Vaksin ke setiap peserta (Gambar 3). *Handout* diberikan agar peserta lebih mudah memahami materi dan lebih praktis (Prastowo, 2016).



Gambar 3. Pembagian *Doorprize* ke Peserta Pengabdian

Selesai pemaparan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan Tanya-jawab (Gambar 2). Peserta dengan antusias mengajukan pertanyaan maupun berbagi pengalaman selama mendapatkan vaksin *Covid-19*. Sebagian besar peserta sudah divaksin dosis II, dan tidak menutup keinginan peserta dan keluarganya bersama-sama pergi ke fasilitas kesehatan terdekat untuk divaksin dosis lanjutan. Peserta yang aktif bertanya dan menjawab mendapatkan *doorprize* dari tim PKM. Pembagian paket suplemen kepada peserta

dilakukan setelah sesi diskusi selesai, dilanjutkan dengan sesi foto bersama (Gambar 4). Peserta sangat antusias mendapatkan pengetahuan baru dari tim PKM. Istirahat siang digunakan tim dan peserta untuk istirahat, dilanjutkan dengan tim kembali pulang ke Manado. Seluruh kegiatan pengabdian berjalan dengan aman dan lancar.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pengabdian

Peserta menjadi ujung tombak keluarga dan masyarakat dalam meneruskan pengetahuan yang didapat selama penyuluhan kepada orang lain. Penyuluhan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang masih awam mengenai vaksin *Covid-19* sehingga diharapkan peserta bisa memilah informasi yang benar terkait *Covid-19*, sehingga tercapai target dari Kementerian Kesehatan mengenai jumlah masyarakat yang telah divaksin *Covid-19* di Indonesia.

KESIMPULAN

Peserta pengabdian lebih mengenal akan profesi Apoteker dan peran Apoteker di masyarakat. Terdapat peningkatan pemahaman peserta akan vaksinasi *Covid-19* lewat penyuluhan. Dampak pengabdian yaitu peserta memiliki keinginan secara sadar untuk divaksin baik vaksin dosis I, dosis II, dan dosis *booster*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) yang telah memberikan dana PNPB Universitas Sam Ratulangi kepada Tim PKM. Terimakasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas MIPA dan Hukum Tua Palaes telah memberikan kami kesempatan untuk mengadakan pengabdian di Desa Palaes, serta masyarakat yang turut membantu dan ikut serta dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, Y. G. (2021). Hak Pasien dan Kewajiban Apoteker dalam Memberikan Pelayanan Informasi Obat di Apotek. *OSFPreprints*. Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). 5 M Dimasa Pandemi Covid 19 di Indonesia. (<https://www.padk.kemkes.go.id>, Diakses 28 Maret 2022).

Makmun, A., Hazhiyah S.F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molluca Medica*, Vol.13, No.2, Oktober 2020.

Pambudi, D. B. (2017). *Perlindungan Hukum Apoteker Anggota Ikatan Apoteker Indonesia dalam Melaksanakan Pekerjaan Kefarmasian*. Tesis. Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. (2016). Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2017 tentang Apotek. (2017). Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. (2017). Jakarta

Prastowo, A. (2016). *Pengertian Handout dan Fungsi Handout*. (<https://pengertiankompli.blogspot.com/2016/03/pengertian-handout-dan-fungsi-handout.html>, Diakses 27 April 2022).

Profil Desa Palaes dari Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif. (2022). (<https://jadesta.com/desa/29173>, Diakses 28 Maret 2022).

Rachman, F.F., Pramana, S. 2020. Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Vaksin Covid-19 Pada Media Sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal*, Vol.8, No.2, 2020.

Rakhmawati, N.A., Aditama, M.I., Pratama, R.I., Wiwaha, K.H.U. 2020. Analisis Klasifikasi Sentimen Pengguna Media Sosial Twitter Terhadap Pengadaan Vaksin Covid-19. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, Vol.4, No.2, 2020.

Sari, I.P., Sriwidodo. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19. *Majalah Farmasetika*, Vol.5, No.5, 2020. Hal. 204-217.

Shafa, A., Sriwidodo. (2020). Microneedle: Teknologi Baru Penghantar Vaksin Covid-19. *Majalah Farmasetika*, Vol.6, No.1. 2021.